

Smart Parenting Digital: Pelatihan Literasi Digital Orang Tua dalam Pendampingan Anak di MI Sunan Giri Perak Jombang

Mu'minin^{1*}, Mindaudah², Abd. Rozaq³, Istikoma⁴.

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas PGRI Jombang, Indonesia

*email corresponding author: mukminin.stkipjb@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology provides both opportunities and challenges for elementary school-aged children, particularly in their use of gadgets, social media, online games, and video platforms. The conditions at MI Sunan Giri Perak Jombang indicate that approximately 70% of parents have never participated in family digital literacy training, while 65% experience difficulties in controlling their children's digital activities. These figures represent baseline data obtained through a needs assessment involving parents of students at MI Sunan Giri Perak Jombang, using an initial questionnaire on digital literacy and parental assistance in children's technology use. The data were used as a baseline to identify the needs of the Smart Parenting Digital program and to serve as the basis for designing training materials and strategies appropriate to the partners' conditions. This Community Service (PkM) activity aimed to improve parents' knowledge and skills in implementing safe, healthy, educational, and responsible digital parenting. The implementation methods included needs identification through observation and discussion, training through interactive lectures, discussions, simulations, case studies, hands-on practice in using digital safety features, mentoring, and evaluation through questionnaires and interviews. The results indicated that a practice-based training approach helped improve parents' readiness to identify the risks of negative content, manage children's gadget use time, apply parental control features, and establish positive communication with their children. The program also encouraged greater synergy between the school and family through communication forums and the provision of a Smart Parenting Digital guide. Therefore, the Smart Parenting Digital program is important to be developed sustainably as a family empowerment model for creating a safe, educational digital environment that supports children's character development.

Keywords: digital literacy; smart parenting; child mentoring; negative content; digital parenting

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan anak usia sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan gawai, media sosial, permainan daring, dan platform video digital (Dewi, 2025). Teknologi memberikan potensi positif sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kreativitas, tetapi pada saat yang sama meningkatkan risiko paparan konten negatif apabila tidak disertai pendampingan yang memadai (Khaerunnisa, 2021). MI Sunan Giri Perak Jombang sebagai mitra pengabdian merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan kemampuan akademik, moral, sosial, dan karakter peserta didik. Secara kewilayahan, madrasah berada

di Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, dengan akses internet dan penggunaan perangkat digital yang cukup tinggi di masyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan gawai pribadi maupun milik orang tua dengan durasi sekitar 2–5 jam per hari di luar jam belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran sekaligus kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan pendampingan digital.

Secara kuantitatif, kondisi khalayak sasaran menunjukkan bahwa sekitar 70% orang tua siswa belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital keluarga, sedangkan 65% orang tua mengaku mengalami kesulitan mengontrol aktivitas digital anak karena keterbatasan pengetahuan teknologi (Nikken, 2018). Selain itu, masih ditemukan rendahnya kesadaran orang tua terhadap risiko kekerasan, pornografi, *cyberbullying*, penipuan digital, dan kecanduan gim daring. Sebagian orang tua juga masih menerapkan pola pengasuhan permisif sehingga anak dapat mengakses internet tanpa pendampingan yang optimal (Riyana, 2021). Dari aspek kelembagaan, sekolah juga belum memiliki program khusus dan terstruktur mengenai *smart parenting digital*, belum tersedia media atau panduan praktis yang memadai, serta koordinasi guru dan orang tua dalam memantau perilaku digital siswa belum optimal. Dengan demikian, potensi sumber daya yang dapat dikembangkan adalah keterlibatan orang tua, guru, wali kelas, serta fasilitas perangkat digital yang telah digunakan sehari-hari sebagai sarana edukasi dan pendampingan (Rodríguez, 2018).

Permasalahan utama yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya literasi digital orang tua dalam mendampingi anak serta belum optimalnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mengawasi penggunaan media digital. Permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa persoalan konkret, yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai keamanan internet dan fitur *parental control*, belum optimalnya pengaturan waktu penggunaan gawai, rendahnya pemahaman terhadap risiko konten negatif, belum tersedianya panduan praktis *smart parenting digital*, serta belum terbentuknya forum komunikasi yang secara khusus membahas pengawasan aktivitas digital anak (Symons, 2018). Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, permasalahan tersebut menjadi prioritas yang ditangani melalui pelatihan literasi digital, sosialisasi *smart parenting*, diskusi interaktif, praktik penggunaan fitur keamanan digital, dan penyusunan panduan pendampingan anak.

Secara teoretis, kegiatan ini didasarkan pada konsep literasi digital dan digital parenting, yang menempatkan orang tua sebagai pihak penting dalam membimbing anak agar mampu menggunakan teknologi secara aman, sehat, produktif, dan bertanggung jawab. Rendahnya literasi digital orang tua diketahui dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan media digital pada anak usia sekolah dasar (Pranawati, 2025). Sebaliknya,

edukasi *digital parenting* yang disertai pemanfaatan aplikasi *parental control* dapat membantu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengawasi aktivitas digital anak. Hasil kajian tim pengusul juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum memahami fitur keamanan digital dan belum memiliki pedoman pendampingan penggunaan internet bagi anak. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan edukasi, teknologi, pendampingan keluarga, dan sinergi sekolah dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan mitra.

Istilah Smart Parenting Digital secara konseptual merujuk pada pendekatan pengasuhan yang membekali orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara aman, bijak, sehat, produktif, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kemampuan orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai, tetapi juga mencakup kemampuan memahami perkembangan teknologi, mengidentifikasi risiko dan konten digital yang tidak sesuai, menerapkan pengaturan keamanan dan kontrol orang tua, mengelola waktu penggunaan perangkat, serta membangun komunikasi dan pendampingan yang positif dengan anak (Livingstone & Helsper, 2018). Dengan demikian, *Smart Parenting Digital* menempatkan orang tua sebagai pendamping, pengarah, sekaligus teladan dalam membangun budaya digital keluarga sehingga pemanfaatan teknologi dapat mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, karakter, dan kemandirian anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Smart Parenting Digital: Pelatihan Literasi Digital Orang Tua dalam Pendampingan Anak di MI Sunan Giri Perak Jombang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak serta membangun lingkungan digital keluarga yang aman dan edukatif. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar minimal 80% peserta memahami materi pengasuhan digital, 70% peserta mampu menggunakan fitur *parental control*, 75% peserta mampu menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah, tersusun satu panduan *smart parenting digital*, dan terlaksana minimal satu forum komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan praktik pengasuhan melalui pendampingan berkelanjutan, komunikasi positif antara orang tua dan anak, serta kerja sama sekolah dan keluarga (Wang, 2021). Dengan demikian, program diharapkan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman sekaligus mendukung terbentuknya anak yang cerdas digital, berkarakter, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian Smart Parenting Digital dilaksanakan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan,

praktik, pendampingan, dan evaluasi. Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah serta orang tua untuk memetakan kebiasaan penggunaan gawai dan kemampuan pendampingan digital. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik langsung penggunaan fitur keamanan digital (*parental control*). Materi meliputi literasi digital keluarga, pengenalan risiko konten negatif, pengaturan waktu penggunaan gawai, keamanan internet, komunikasi positif orang tua-anak, dan pemanfaatan teknologi secara edukatif. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, penyusunan aturan penggunaan gawai di rumah, serta pemberian panduan *smart parenting digital*. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Pengukuran ketercapaian kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen kuantitatif berupa angket evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan (*pretest-posttest*) untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai literasi digital dan pengasuhan digital (Ali, 2020). Selain itu, digunakan lembar observasi dan daftar cek praktik untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan fitur *parental control* dan menyusun aturan penggunaan gawai. Instrumen kualitatif berupa wawancara, diskusi, dan catatan observasi digunakan untuk mengetahui perubahan sikap, kesadaran, pengalaman, serta kendala orang tua dalam mendampingi anak (Daskalaki, 2020). Keberhasilan kegiatan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta memahami materi pelatihan, 70% mampu menggunakan fitur *parental control*, dan 75% menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Smart Parenting Digital: Pelatihan Literasi Digital Orang Tua dalam Pendampingan Anak di MI Sunan Giri Perak Jombang dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi awal mitra yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak. Sebelum kegiatan, sekitar 70% orang tua belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital keluarga, sedangkan 65% mengalami kesulitan mengontrol aktivitas digital anak karena keterbatasan pengetahuan teknologi. Anak juga menggunakan gawai rata-rata 2–5 jam per hari di luar jam belajar untuk mengakses media sosial, permainan daring, dan platform video. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang memadukan edukasi, praktik teknologi, dan pendampingan keluarga.

Kegiatan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pelatihan literasi digital, diskusi dan simulasi kasus, praktik penggunaan fitur keamanan digital, pendampingan orang tua, penyusunan panduan *smart parenting digital*, serta penguatan komunikasi antara

sekolah dan keluarga. Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi mengenai keamanan internet, risiko konten negatif, pengaturan penggunaan gawai, komunikasi positif dengan anak, dan pemanfaatan teknologi secara edukatif. Praktik penggunaan *parental control* menjadi bagian penting karena teknologi yang diterapkan memungkinkan orang tua memantau aktivitas digital anak, membatasi waktu penggunaan gawai, dan menyaring akses terhadap konten tertentu. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menghasilkan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Tabel 1. Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

No.	Komponen Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
1	Pelatihan literasi digital	Peningkatan pemahaman orang tua	Minimal 80% peserta memahami materi
2	Praktik <i>parental control</i>	Orang tua mampu menggunakan fitur keamanan digital	Minimal 70% peserta mampu menerapkan
3	Panduan <i>smart parenting digital</i>	Tersedia media edukasi bagi orang tua	1 buku panduan/pamflet digital
4	Pendampingan orang tua	Penerapan aturan penggunaan gawai di rumah	Minimal 75% peserta menerapkan aturan
5	Forum sekolah-orang tua	Terbangun koordinasi pengawasan digital	Minimal 1 forum komunikasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, perubahan jangka pendek yang diharapkan dan menjadi fokus evaluasi adalah meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pengasuhan digital serta kemampuan menggunakan teknologi pengawasan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan melalui observasi, angket, wawancara, dan monitoring penerapan aturan penggunaan gawai di rumah. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman orang tua, kemampuan menggunakan fitur keamanan digital, dan perubahan pola pendampingan anak. Dengan instrumen tersebut, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari kehadiran peserta, tetapi dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengasuhan digital.

Perubahan pada aspek sikap terlihat dari diarahkan dan meningkatnya kesadaran orang tua untuk tidak sekadar melarang penggunaan gawai, tetapi melakukan pendampingan secara aktif. Orang tua diarahkan untuk memahami aktivitas digital anak, mengatur durasi penggunaan perangkat, mengenali konten berisiko, serta membangun

komunikasi yang lebih baik dengan anak. Teknologi *parental control* juga mendukung perubahan tersebut karena dapat membantu orang tua melakukan pengawasan secara lebih terstruktur. Inovasi ini sekaligus memiliki keunggulan karena disesuaikan dengan fasilitas yang telah dimiliki masyarakat, yaitu telepon pintar pribadi, sehingga relatif mudah diterapkan tanpa membutuhkan perangkat khusus.

Dari sisi sosial dan kelembagaan, kegiatan memberikan perubahan penting berupa penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga. Sebelum program, koordinasi antara guru dan orang tua dalam memantau perilaku digital siswa belum optimal. Melalui forum komunikasi, sekolah, wali kelas, dan orang tua diarahkan untuk memiliki pemahaman dan tanggung jawab bersama mengenai perlindungan anak di ruang digital. Forum tersebut menjadi salah satu luaran penting karena pengawasan anak tidak dapat dilakukan secara efektif apabila hanya dibebankan kepada keluarga. Keberlanjutan program juga diarahkan melalui pendampingan berkala, penyebaran materi edukasi melalui media komunikasi sekolah, dan pembentukan forum komunikasi sekolah-orang tua.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Mitra dan Dampak Program

Aspek	Kondisi Awal	Perubahan/Luaran yang Diharapkan
Pengetahuan orang tua	70% belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital	Pemahaman tentang <i>digital parenting</i> meningkat
Pengawasan digital	65% kesulitan mengontrol aktivitas anak	Orang tua mampu menggunakan <i>parental control</i>
Penggunaan gawai	2–5 jam/hari di luar jam belajar	Tersusun dan diterapkan aturan penggunaan gawai
Keamanan digital	Kesadaran terhadap konten negatif masih rendah	Orang tua mampu mengenali dan meminimalkan risiko
Sekolah-keluarga	Koordinasi belum optimal	Terbentuk forum komunikasi sekolah dan orang tua

Data kondisi awal bersumber dari observasi dan diskusi dengan mitra. Keunggulan utama luaran kegiatan adalah integrasinya antara literasi digital, teknologi pengawasan, panduan praktis, dan pendampingan keluarga. Model ini sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran karena menggunakan telepon pintar yang telah tersedia dan tidak membutuhkan teknologi dengan biaya tinggi. Selain itu, program tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi menyediakan panduan dan mekanisme keberlanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga.



Gambar 1. Tahap *Smart Parenting Digital*

Secara keseluruhan, kegiatan *Smart Parenting Digital* memberikan dasar perubahan pada tingkat individu, keluarga, dan institusi. Pada tingkat individu, orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menghadapi perkembangan teknologi; pada tingkat keluarga, program mendorong penerapan aturan penggunaan gawai dan komunikasi positif antara orang tua dan anak; sedangkan pada tingkat institusi, kegiatan memperkuat sinergi sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan edukatif. Dalam jangka panjang, program diarahkan untuk menjadi bagian dari budaya pendidikan digital keluarga di lingkungan MI Sunan Giri Perak. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan literasi digital, tetapi juga model pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan edukasi, teknologi, dan pendampingan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Tahap *Smart Parenting Digital* bersama Siswa

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat *Smart Parenting Digital* di MI Sunan Giri Perak Jombang telah memberikan dasar perubahan dalam peningkatan literasi digital orang tua, khususnya dalam memahami risiko penggunaan internet, mendampingi aktivitas digital anak, mengatur penggunaan gawai, dan memanfaatkan fitur *parental control*. Program juga menghasilkan penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi serta pendampingan yang lebih terarah. Dengan pendekatan pelatihan, praktik, dan pendampingan, tujuan program untuk membangun kemampuan orang tua dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, edukatif, dan bertanggung jawab bagi anak dapat diarahkan secara lebih konkret.

Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pendampingan berkala, evaluasi penerapan aturan penggunaan gawai di rumah, serta penguatan forum komunikasi antara sekolah dan orang tua. Panduan *Smart Parenting Digital* yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi berkelanjutan dan diperbarui sesuai perkembangan teknologi serta persoalan digital yang dihadapi anak. Program selanjutnya disarankan memperluas sasaran kepada seluruh orang tua siswa, melibatkan guru secara lebih intensif, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui perubahan perilaku penggunaan gawai dan efektivitas pendampingan digital dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) LPPM Universitas PGRI Jombang atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, sehingga kegiatan *Smart Parenting Digital: Pelatihan Literasi Digital Orang Tua dalam Pendampingan Anak di MI Sunan Giri Perak Jombang* dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MI Sunan Giri Perak Jombang, kepala madrasah, guru, wali kelas, serta seluruh orang tua peserta yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dokumentasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan, sehingga program dan artikel hasil pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I. P., Darmawan, D., & Dalimunthe, H. H. B. (2025). Analysis of parents' digital literacy abilities and its influence on internet use in early childhood and adolescents. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 19(2). <https://doi.org/10.21009/JIV.1902.6>

- Khaerunnisa, M., Tihardimanto, A., Sakinah, A. I., Trisnawaty, & Sewang, A. (2021). Hubungan digital parenting dengan perkembangan anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 57–68. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.106>
- Nikken, P., & Oprea, S. J. (2018). Guiding young children's digital media use: SES-differences in mediation concerns and competence. *Journal of Child and Family Studies*, 27, 1844–1857. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1018-3>
- Riyana, L., & Pratiwi, P. H. (2021). Digital parenting pada anak usia dini di Kampung Cyber. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/e-societas.v10i1.17146>
- Rodríguez-de-Dios, I., van Oosten, J. M. F., & Igartua, J.-J. (2018). A study of the relationship between parental mediation and adolescents' digital skills, online risks and online opportunities. *Computers in Human Behavior*, 82, 186–198. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.01.012>
- Symons, K., Ponnet, K., Walrave, M., & Heirman, W. (2017). A qualitative study into parental mediation of adolescents' internet use. *Computers in Human Behavior*, 73, 423–432. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.004>
- Pranawati, R., Maimunah, M. A., & Susanto, S. (2025). Children's digital literacy: Parental role in protection amid pandemic and digital shift. *Informasi*, 55(1).
- Wang, G., Zhao, J., Van Kleek, M., & Shadbolt, N. (2021). Protection or punishment? Relating the design space of parental control apps and perceptions about them to support parenting for online safety. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 5(CSCW2).
- Ali, S., Elgharabawy, Q., Duchaussoy, M., Mannan, M., & Youssef, A. (2020). Betrayed by the guardian: Security and privacy risks of parental control solutions. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2012.06502>
- Daskalaki, E., Psaroudaki, K., Karkanaki, M., & Fragopoulou, P. (2020). Understanding the online behavior and risks of children: Results of a large-scale national survey on 10–18 year olds. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2008.10274>
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2019). *The 4Cs: Classifying online risk to children*. London: EU Kids Online, London School of Economics and Political Science.
- UNICEF. (2018). *Children and digital technology: Digital parenting and child online protection*. New York: UNICEF.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Montreal: UNESCO Institute for Statistics.

Mu'minin, et al.: *Smart Parenting Digital: Pelatihan Literasi Digital Orang Tua dalam Pendampingan Anak di MI Sunan Giri Perak Jombang*

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia & Siberkreasi. (2021). *Modul etis bermedia digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.